



batu tersebut begitu putih lebih putih daripada susu. Dosa manusialah yang membuat batu tersebut menjadi hitam.” (HR. Tirmidzi, no. 877 dan An-Nasa’i, no. 2938. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini *hasan*).

Anjuran Mencium Hajar Aswad

Dari ‘Abis bin Rabi’ah, ia berkata, “Aku pernah melihat ‘Umar (bin Al-Khatthab) mencium hajar Aswad. Lantas ‘Umar berkata, “Sesungguhnya aku menciummu dan aku tahu bahwa engkau hanyalah batu. Seandainya aku tidak melihat Rasulullah ﷺ menciummu, maka tentu aku tidak akan menciummu.” (HR. Bukhari, no. 1597, 1605; Muslim, no. 1270).

Catatan tentang Hijr

Penyebutan yang tepat adalah Hijr, bukan Hijr Isma’il dan tidak ada kaitannya Hijr di sini dengan Nabi Isma’il ‘alaihis salam. Di situ juga bukanlah tempat dikuburkannya Isma’il atau Hajar (ibunya). Dalam hadits, Nabi ﷺ menyebut Hijr dengan *Jadr*.

Hijr adalah bagian dari Ka’bah. Siapa yang shalat di Hijr berarti telah shalat di dalam Ka’bah. Shalat dalam Ka’bah dibolehkan untuk shalat sunnah saja. Nabi ﷺ pernah masuk Ka’bah lalu shalat dua raka’at di dalamnya. Ini terjadi pada saat Fathul Makkah, penaklukan kota Makkah.

Wallahu waliyyut taufiq.

Referensi:

Al-Minhaj Syarh Shabih Muslim. Cetakan kedua, Tahun 1392. Yahya bin Syarf An-Nawawi. Dar Ihya’ At Turots (Maktabah Syamilah)

Fadhail Al-Hajj wa Al-Umrah. Dr. Nashir bin Ibrahim Al-‘Abudiy

Referensi Terjemahan:

Fikih Sirah Nabawiyah. Cetakan kelima, 2016. Prof. Dr. Zaid bin Abdul Karim Zaid. Penerbit Darus Sunnah.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

#Kumpulan Doa

Doa Mengobati (Ruqyah) Diri Sendiri

Pegang bagian tubuh yang sakit lalu bacalah,

بِسْمِ اللَّهِ 3x
 أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ 7x

BISMILLAH (3 X)

AUUDZU BILLAAHI WA QUDROTIHII MIN SYARRI MAA AJIDUU
 WA UHAADZIR (7 X)

Artinya: Dengan menyebut nama Allah, dengan menyebut nama Allah, aku berlindung kepada kemuliaan Allah dan kuasa-Nya dari kejelekan yang aku dapatkan dan aku waspadai.

Faedah:

Abul ‘Ash Ats-Tsaqafi pernah mengadu kepada Rasulullah ﷺ mengenai sakit yang ia derita di badannya sejak ia masuk Islam. Lantas Rasulullah ﷺ mengajarkan doa di atas. (HR. Muslim, no. 2202)

Sumber: Buku 50 Doa Mengatasi Problem Hidup, Penerbit Rumaysho

Pelajaran Sirah Nabawiyah

Peletakan Hajar Aswad

Setelah sampai pada peletakan Hajar Aswad, mereka berselisih paham, tentang siapa yang berhak meletakkannya dan semua kabilah bermaksud untuk meletakkannya karena ingin mendapatkan kemuliaan, hingga hampir terjadi pertikaian di antara mereka. Bani Abdul Ad-Dar mendekati bejana berisi darah, kemudian mereka bersama Bani Adi Ka'ab bin Luai bersumpah untuk siap mati. Maka kondisi menegangkan itu berlangsung hingga beberapa hari.

Akhirnya tokoh paling sepuh di antara mereka yang bernama Abu Umayyah bin Al-Mughirah Al-Makhzumi mendapatkan ilham dan berkata, "Wahai Quraisy, jadikanlah seorang yang pertama kali masuk masjid menemui kalian sebagai penengah di antara kalian." Mereka menerima tawaran itu dan menunggu siapa gerangan yang pertama masuk masjid, dan ternyata yang masuk adalah Muhammad ﷺ. Setelah mereka melihat, mereka berkata, "Ini adalah orang yang terpercaya, kami setuju, dia adalah Muhammad."

Setelah Muhammad ﷺ sampai, mereka menceritakan kepadanya. Kemudian Muhammad membentangkan kain

lalu mengambil Hajar Aswad dan meletakkannya di atas kain itu, kemudian dia berkata kepada setiap pemimpin Kabilah, "Hendaklah setiap pemimpin kabilah memegang setiap ujung kain dan mengangkat Hajar Aswad ke tempatnya." Setelah itu Nabi meletakkannya sendiri, dengan demikian terhindarlah pertumpahan darah orang-orang Quraisy dengan sesama saudara mereka.

Kenyataannya adalah harta yang terkumpul dari orang-orang Quraisy terbatas sehingga menyebabkan pembangunan Ka'bah tidak memungkinkan seperti bangunan Nabi Ibrahim *'alaihis salam* dahulu, menyebabkan mereka terpaksa mengurangi besar bangunan. Mereka hanya memberi tembok pendek di sisi utara hanya sebagai tanda bahwa itu adalah bagian dari Ka'bah. Itulah yang sekarang dikenal dengan *Hijr*. Mereka juga meninggikan pintu Ka'bah dari tanah, dan sedikit mengurangi dari sisi timur, yaitu yang dikenal dengan sebutan As-Syadzarwan.

Faedah dari Pembangunan Ka'bah dan Peletakan Hajar Aswad

1. Orang Arab sudah sadar tentang pentingnya membangun masjid dengan harta halal, sehingga mereka tidak menyalurkan harta hasil riba, zina, dan tindak

kezaliman untuk membangun Ka'bah.

2. Pribadi Muhammad ﷺ sangat-sangat luar biasa. Semua sudah tahu bagaimana terpercayanya beliau dan bagaimana kejujuran beliau. Sehingga ketika beliau yang meletakkan Hajar Aswad terselesaikanlah perselisihan yang ada.
3. Seorang pendakwah hendaklah bergaul dengan masyarakat dan mengerti akan pentingnya hidup di tengah-tengah masyarakat, walaupun mereka menentang misi pendakwah tersebut.
4. Penyebab paling utama dalam mempengaruhi orang lain adalah akhlak dan moral. Akhlak dan moral Rasulullah ﷺ menyebabkan mereka menerima beliau; senang tatkala melihatnya, bergembira karena dia menjadi perantara dalam masalah yang mereka hadapi, ridha, dan menerima sebelum dan setelah ia memutuskan.
5. Pada kasus pasukan bergajah adalah penobatan kaum Quraisy sebagai pahlawan legendaris dan pada kasus pembangunan Ka'bah adalah penobatan Muhammad ﷺ sebagai pahlawan legendaris yang memiliki keutamaaan lebih di atas tokoh-tokoh Quraisy. Semua itu

sebagai pengantar kenabian yang sebentar lagi akan tiba.

6. Nabi Muhammad ﷺ yang menghalangi terjadinya pertumpahan darah saat itu, dan akan menghalau terjadinya pertumpahan darah esok, serta mampu mempersatukan manusia kelah setelah mereka berpecah-belah. Oleh karena itu, beliaulah yang akan mempersatukan bangsa Arab dan yang akan menyatukan mereka dengan umat lainnya di bawah bendera keislaman dengan izin Allah *Ta'ala*.
7. Nabi Muhammad ﷺ dijaga oleh Allah sedari kecil. Seperti terlihat pada perkata pamannya Al-'Abbas agar beliau mengenakan sarung saat membantu dalam pembangunan Ka'bah agar tidak terkena batu. Akhirnya beliau terjatuh, kemudian sadar lantas Al-'Abbas menutupkan sarung pada beliau. Ini bukti penjagaan Allah pada beliau ﷺ.

Hajar Aswad, Batu dari Surga

Dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

زَلَّ الْحَجْرُ الْأَسْوَدُ مِنَ الْجَنَّةِ وَهُوَ أَشَدُّ بَيَاضًا
مِنَ اللَّبَنِ فَسَوَّدَتْهُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ

"Hajar aswad turun dari surga padahal